

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pentingnya suatu kawasan olahraga dalam lingkup ibu kota provinsi, guna melayani kebutuhan kegiatan olahraga masyarakat maupun pembinaan terhadap atlet dan pelaksanaan pertandingan olahraga di tingkat nasional. Semarang sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa fasilitas olahraga, salah satunya adalah kawasan olahraga Jatidiri. Kondisi kawasan olahraga Jatidiri saat ini cukup baik, namun terdapat beberapa fasilitas yang rusak dan tidak dapat digunakan. Stadion Jatidiri sebagai stadion sepak bola terbesar di kota Semarang juga belum mampu memenuhi kebutuhan kapasitas ledakan penonton jika sedang diadakannya laga pertandingan besar. Berdasarkan data lapangan, kapasitas penonton stadion hanya mampu menampung 25.000 orang dalam pertandingan tertentu penonton yang datang mencapai 30.000 orang lebih. Selain kapasitas yang masih kurang memadai, aksesibilitas juga belum sesuai dengan aturan lokasi stadion yang seharusnya.
2. Tinjauan mengenai aspek perencanaan dan perancangan berdasarkan studi banding terhadap objek yang bersangkutan dapat ditarik kesimpulan mengenai persyaratan kawasan olahraga terutama stadion berkelas nasional bahkan internasional. Stadion Manahan, Stadion Gelora Bung Karno stadion Gelora Sriwijaya, dan Stadion Utama Riau Pekanbaru dapat menjadi acuan dalam pedoman perencanaan dan perancangan desain stadion Jatidiri nantinya dikaitkan dengan karakteristik yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya.
3. Peningkatan mutu dan kualitas stadion Jatidiri dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Semarang maupun provinsi Jawa Tengah dalam kegiatan olahraga khususnya olahraga pendidikan.

1.2. Batasan

Agar dapat memecahkan masalah dalam perencanaan dan perancangan Redesain Stadion Jatidiri Semarang dengan penekanan desain High-Architecture diperlukan batasan-batasan sebagai berikut :

- Menggunakan RT RW BWK II Perda kota Semarang yang dijadikan pedoman dalam perencanaan.
- Data-data yang tidak dapat didapatkan dibuat asumsinya dengan mengacu kepada data lain yang relevan dan hasil studi literatur.

- Disiplin ilmu lain yang tidak berhubungan dengan proses perencanaan tidak dibahas
- Lokasi tapak tetap seperti lokasi yang ada saat ini namun dikembangkan luasannya di sekitar lokasi yang sudah ada sekarang.
- Pendekatan perancangan desain yang diterapkan adalah konsep arsitektur High-Tech karena mempertimbangkan karakteristik perkembangan desain stadion saat ini baik di Indonesia maupun di stadion di luar negeri.
- Redesain Jatidiri merupakan persiapan penyambutan PON ke XX.

1.3. Anggapan

Dalam hal ini anggapan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan redesign stadion jatidiri Semarang adalah :

- Dalam meredesain stadion jatidiri Semarang tidak mengurangi lahan yang sudah ada. Dengan desain yang lebih berkembang tersebut dapat disesuaikan pada luas lahan yang ada dengan menambah perluasan di sekitar lokasi stadion.
- Tidak terdapat masalah mengenai status tanah maupun pembebasan lahan begitu pula dengan bentuk dan luasan tapak yang sudah ada.
- Stadion Jatidiri merupakan stadion terbesar di Kota Semarang. Dalam perencanaan dan perancangan redesign nantinya akan memberikan kesan berbeda pada fasade stadion Jatidiri. Disamping itu penambahan beberapa fasilitas sesuai standarisasi dari badan sepak bola dunia (FIFA) , stadion Jatidiri dapat disejajarkan dengan stadion kelas A yang ada di Indonesia.
- Upaya peningkatan kualitas dengan meredesain bangunan Stadion Jatidiri merupakan upaya dan program kerja daripada pemerintah kota dan provinsi dalam menyongsong penyambutan Pekan Olahraga Nasional XX